

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini terdiri dua variabel, yaitu variabel SIDEBAR (X) dan variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y), dimana variabel SIDEBAR (X) merupakan variabel bebas (*independent variabel*), sedangkan variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasirkaliki, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40912. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah pengaruh Sistem informasi Dokumen Elektronik (SIDEBAR) terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Desain Penelitian

Pada bagian ini berisi delapan sub bab. Adapun delapan sub bab tersebut membahas tentang jenis dan metode penelitian, variabel dan operasional variabel penelitian, populasi penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, persyaratan analisis data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan bentuk studi yang memiliki ciri khasnya sendiri, yaitu keberadaannya yang terstruktur, direncanakan, dan sistematis mulai dari tahap awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 17). Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 18) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sedangkan menurut Hardani dkk. (2020, hlm. 54) penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai gejala, fakta, atau kejadian dalam populasi atau daerah tertentu.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survey-explanatory. Metode survey adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 20). Penelitian survey dilakukan pada sejumlah individu atau unit analisis dengan tujuan untuk mendapatkan fakta atau informasi faktual tentang gejala dalam suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 17). Penelitian survey merupakan studi kuantitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data kuesioner (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 17). Metode survey-explanatory adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami signifikansi dari hubungan sebab-akibat dalam suatu populasi tanpa melakukan eksperimental (Silalahi, 2015, hlm. 132). Dengan menggunakan metode survey-explanatory, peneliti melakukan penyebaran angket dan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel, yaitu variabel SIDEBAR (X) dan variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y).

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 221) definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Sedangkan menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 79) operasional variabel merupakan aktivitas menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian. Variabel Independent (variabel bebas) pada penelitian ini adalah SIDEBAR. Sedangkan variabel Dependent (variabel terikat) pada penelitian ini yaitu Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis.

3.2.2.1 Operasional Variabel Sistem Informasi Dokumen Elektronik (SIDEBAR)

a. Definisi Konseptual

Sistem Informasi adalah rangkaian komponen terkait yang mengelola informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis, dan visualisasi dalam suatu organisasi (DeLone & McLean, 2003, hlm. 2)

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk mengukur SIDEBAR menggunakan indikator menurut DeLone dan McLean (2003, hlm. 3), yaitu:

- 1) Kualitas sistem (*system quality*)
Kualitas sistem mengacu pada kinerja teknis dari sebuah sistem informasi, termasuk aspek keandalan, kecepatan, *user-friendly*, serta fleksibilitas.
- 2) Kualitas informasi (*information quality*)
Kualitas informasi merupakan gambaran seberapa akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- 3) Kualitas layanan (*service quality*)
Kualitas layanan merupakan standar layanan yang disediakan oleh sistem informasi, termasuk dukungan teknis, responsifitas, dan kemudahan dalam mengakses layanan tersebut.
- 4) Pengguna (*user*)
Pengguna merupakan tingkat penggunaan sistem informasi oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk menyelesaikan pekerjaannya.
- 5) Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
Kepuasan pengguna merupakan gambaran sejauh mana pengguna merasa puas dengan penggunaan sistem informasi dan hasil yang diperoleh.
- 6) Manfaat keseluruhan (*net benefit*)
Manfaat bersih merupakan hasil positif yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi, seperti peningkatan kinerja, efisiensi, atau efektivitas organisasi.

c. Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Sistem Informasi Dokumen Elektronik

Variabel Sistem Informasi Dokumen Elektronik (SIDEBAR)			
Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis, dan visualisasi dalam suatu organisasi. Sumber: DeLone dan McLean (2003, hlm. 2)			
Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kualitas sistem (<i>System quality</i>)	Tingkat kemudahan pengguna dalam mengakses sistem	Ordinal	1
	Tingkat kemudahan penggunaan sistem	Ordinal	2
	Tingkat kecepatan mengakses sistem	Ordinal	3
Kualitas informasi (<i>Information quality</i>)	Tingkat kelengkapan informasi	Ordinal	4
	Tingkat relevansi sistem	Ordinal	5
	Tingkat ketepatan dan kebenaran informasi	Ordinal	6
Kualitas layanan (<i>service quality</i>)	Tingkat keterjaminan keamanan data dalam sistem	Ordinal	7
	Tingkat responsivitas layanan sistem	Ordinal	8
Pengguna (<i>user</i>)	Tingkat pemahaman pengguna terhadap sistem	Ordinal	9
	Tingkat kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem	Ordinal	10
	Tingkat kemampuan pengguna dalam menyelesaikan permasalahan sistem	Ordinal	11
Kepuasan pengguna (<i>user satisfaction</i>)	Tingkat efektivitas penggunaan sistem	Ordinal	12
	Tingkat efisiensi penggunaan sistem	Ordinal	13
Manfaat keseluruhan (<i>net benefit</i>)	Tingkat ketercapaian kerja melalui penggunaan sistem	Ordinal	14

Sumber: DeLone dan McLean (2003, hlm. 3)

3.2.2.2 Operasional Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis

a. Definisi Konseptual

Pengelolaan arsip adalah proses pengendalian arsip secara efisien, efektif, dan sistematis untuk menjamin ketersediaan arsip dalam penyelenggaraan

Sella Rosyana, 2024

PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan organisasi yang meliputi penciptaan arsip, penggunaan dan pemeliharaan arsip, dan penyusutan arsip (Muhidin, 2019, hlm. 67)

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk mengukur efektivitas pengelolaan arsip dinamis menggunakan indikator menurut Muhidin (2019, hlm. 67), yaitu:

1) Penciptaan arsip

Penciptaan arsip merupakan proses menciptakan arsip, baik dengan merekam informasi dalam media tertentu untuk digunakan dalam menjalankan fungsi dan tugas organisasi maupun melalui kegiatan pengaturan dokumen yang diterima dari pihak eksternal.

2) Pengguna dan pemeliharaan arsip

Penggunaan arsip merupakan tindakan memanfaatkan dokumen untuk kepentingan organisasi serta menjaga keaslian, integritas, keamanan dan keselamatan arsip. Pemeliharaan arsip merupakan upaya untuk mempertahankan keaslian, integritas, keamanan, dan keselamatan arsip.

3) Penyusutan arsip

Penyusutan merupakan tindakan mengurangi jumlah dokumen dalam arsip karena jarang digunakan atau kehilangan nilai guna.

c. Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis

Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis			
Pengelolaan arsip adalah proses pengendalian arsip secara efisien, efektif, dan sistematis untuk menjamin ketersediaan arsip dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi yang meliputi penciptaan arsip, penggunaan dan pemeliharaan arsip, dan penyusutan arsip (Muhidin, 2019, hlm. 67)			
Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Penciptaan arsip	Tingkat kemampuan membuat arsip sesuai dengan Tata Naskah Dinas	Ordinal	1
	Tingkat kemampuan mengagendakan surat masuk dan keluar	Ordinal	2
	Tingkat kemampuan mendistribusikan surat masuk dan surat keluar ke unit pengolah arsip disertai dengan lembar pengantar	Ordinal	3
Penggunaan dan pemeliharaan	Tingkat kemampuan mengelompokkan arsip sesuai dengan kesamaan masalah berdasarkan pada klasifikasi arsip	Ordinal	4
	Tingkat kemampuan memanfaatkan	Ordinal	5

	arsip aktif yang dilakukan sesuai dengan sistem klasifikasi keamanan dan akses arsip		
	Tingkat kemampuan menyediakan arsip aktif yang dilakukan sesuai dengan sistem klasifikasi	Ordinal	6
	Tingkat kemampuan mengidentifikasi arsip yang boleh dipinjamkan sesuai dengan sistem klasifikasi arsip	Ordinal	7
	Tingkat kemampuan mengembalikan arsip yang telah dipinjam sesuai dengan sistem klasifikasi arsip	Ordinal	8
	Tingkat kemampuan menyimpan arsip aktif yang dilakukan sesuai dengan indeks arsip	Ordinal	9
Penyusutan arsip	Tingkat pemahaman terhadap jadwal retensi setiap arsip	Ordinal	10
	Tingkat kemampuan mengidentifikasi arsip yang perlu disusutkan sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA)	Ordinal	11
	Tingkat kemampuan mengidentifikasi arsip inaktif yang perlu dipindahkan sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA)	Ordinal	12
	Tingkat kemampuan mengidentifikasi arsip yang perlu dimusnahkan sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA)	Ordinal	13
	Tingkat kemampuan mengidentifikasi arsip yang telah melewati jadwal retensi untuk diserahkan ke lembaga kearsipan sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA)	Ordinal	14
	Tingkat kemampuan menyerahkan arsip yang telah melewati jadwal retensi untuk diserahkan ke lembaga kearsipan secara tepat waktu sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA)	Ordinal	15

Sumber: Muhidin (2019, hlm. 67)

3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 129) “populasi (population atau universe) merupakan seluruh elemen maupun unit penelitian dan unit analisis yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu sebagai objek penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.” Sedangkan menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 64) populasi adalah kumpulan umum subyek atau obyek yang memiliki jumlah dan

Sella Rosyana, 2024

PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat bidang Sekretariat, Tata Usaha, PSMA, PSMK, PKLK, dan GTK yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menjadi penelitian populasi dimana semua anggota populasi akan dijadikan unit analisis. Sehingga penelitian ini tidak melakukan proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan penentuan ukuran sampel. Berkaitan dengan pegawai yang masih dapat dijangkau seluruhnya oleh penulis, maka pada penelitian ini penulis mengambil seluruh anggota dari populasi. Adapun rincian dari populasi tersebut data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Data Jumlah Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Sekretariat	15
2	Tata Usaha	5
3	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA)	5
4	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK)	5
5	Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK)	5
6	Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	5
Total		40

Sumber : Unit Kepegawaian, Umum, dan Kehumasan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan agar mudah untuk diolah, karena dalam proses penelitian pengumpulan data sangat penting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 38) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Oleh karena itu pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data

Sella Rosyana, 2024

PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 44). Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 146) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk merancang item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skor Kategori Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Berikut ini merupakan teknis pembagian kuesioner untuk seluruh responden di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat:

1. Persiapan kuesioner: Pertama, penulis mempersiapkan kuesioner yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan kuesioner tersebut mencakup semua variabel yang akan diukur dan menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur.
2. Penyediaan kuesioner: Proses mencetak kuesioner dalam jumlah yang cukup untuk seluruh responden. Agar kuesioner tersusun dengan rapi, jelas, dan mencakup instruksi pengisian yang mudah dipahami.
3. Pendekatan responden: Responden penelitian perlu kita cari, baik secara langsung atau melalui media komunikasi seperti email dan surat. Pendekatan ini berfungsi untuk menjelaskan tujuan penelitian dan pentingnya partisipasi mereka dalam mengisi kuesioner.

Sella Rosyana, 2024

PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Penjelasan pengisian: Memberikan penjelasan singkat mengenai cara pengisian kuesioner kepada responden. Sehingga dapat memastikan mereka memahami instruksi pengisian dan penggunaan skala Likert yang digunakan dalam kuesioner.
5. Pengumpulan kuesioner: Setelah kuesioner dibagikan kepada responden, penulis menunggu sampai mereka mengisi dan mengembalikan kembali kuesioner tersebut..
6. Verifikasi kuesioner: Setelah semua kuesioner dikumpulkan, penulis melakukan verifikasi kembali, untuk memastikan tidak ada yang terlewat atau terjadi kesalahan dalam pengisian.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena tertentu. Pengujian instrumen dilakukan untuk menilai kelayakan dan keterpercayaan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 49) “Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian validitas dan realibilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Untuk itulah uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalkan.” Jadi untuk mengukur suatu penelitian harus menggunakan uji validitas dan uji reabilitas agar hasil penelitiannya dapat dianggap valid dan reliabel. Pengujian instrumen melalui angket ini disebarakan secara *offline* yaitu dengan cara membagikan kertas kuesioner kepada responden uji coba (bukan sebenarnya) secara langsung.

3.2.5.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016, hlm. 157) "Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu: 1) Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran; 2) Validitas empiris adalah yang dinyatakan berdasarkan pengalaman". Adapun menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm 49) “suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila

instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu secara tepat dengan apa yang akan diukur?”. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 50-54), yaitu:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menyampaikan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dari korelasi produk momen untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas yaitu 30 orang, sehingga diperoleh $db = 30-2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0.3061.
- h. Membuat kesimpulan: yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{table} dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka item dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka item dinyatakan tidak valid.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (SIDEBAR)

Alat bantu statistika dengan menggunakan software *SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26.0* digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen dalam penelitian ini. Berikut hasil uji validitas untuk variabel SIDEBAR yang terlihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	r_{hitung} (<i>Corrected item-total correction</i>)	r_{tabel}	Keterangan
1	0.630	0.3061	Valid
2	0.665	0.3061	Valid
3	0.509	0.3061	Valid
4	0.741	0.3061	Valid
5	0.626	0.3061	Valid
6	0.750	0.3061	Valid
7	0.761	0.3061	Valid
8	0.625	0.3061	Valid
9	0.365	0.3061	Valid
10	0.356	0.3061	Valid
11	0.491	0.3061	Valid
12	0.646	0.3061	Valid
13	0.391	0.3061	Valid
14	0.372	0.3061	Valid
15	0.418	0.3061	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Dari tabel pengujian validitas variabel SIDEBAR, pertama mencari nilai R tabel terlebih dahulu. Sesuai ketentuan dari $df (N-2, 0.05)$. N adalah jumlah data yang diuji. Dalam penelitian ini terdapat 30 responden yang memiliki nilai kritical dengan derajat bebas yaitu $df = 30-2 = 28$ dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai tabel r (lihat lampiran) sebesar 0.3061. Kedua, bandingkan nilai R tabel dan R hitung sesuai kriteria pengujian.

a) $X1.1 = 0.630 > 0.3061$, maka H_0 diterima artinya alat ukur yang digunakan valid atau sah.

b) $X1.2 = 0.665 > 0.3061$, maka H_0 diterima artinya alat ukur yang digunakan

Sella Rosyana, 2024

**PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

valid atau sah dan dilakukan seterusnya.

Dari tabel pengujian validitas variabel SIDEBAR terdapat 15 item angket menunjukkan bahwa 15 item dinyatakan valid sehingga angket dapat digunakan peneliti untuk mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis)

Alat bantu statistika dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26.0* digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen dalam penelitian ini. Berikut hasil uji validitas untuk variabel SIDEBAR yang terlihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	r_{hitung} (<i>Corrected item-total correction</i>)	r_{tabel}	Keterangan
1	0.371	0.3061	Valid
2	0.518	0.3061	Valid
3	0.462	0.3061	Valid
4	0.823	0.3061	Valid
5	0.744	0.3061	Valid
6	0.750	0.3061	Valid
7	0.631	0.3061	Valid
8	0.472	0.3061	Valid
9	0.760	0.3061	Valid
10	0.621	0.3061	Valid
11	0.707	0.3061	Valid
12	0.772	0.3061	Valid
13	0.739	0.3061	Valid
14	0.729	0.3061	Valid
15	0.699	0.3061	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Dari tabel pengujian validitas variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis, pertama mencari nilai R tabel terlebih dahulu. Sesuai ketentuan dari df (N-2, 0.05). N adalah jumlah data yang diuji. Dalam penelitian ini terdapat 30 responden yang memiliki nilai kritial dengan derajat bebas yaitu $df = 30-2 = 28$ dan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai tabel r (lihat lampiran) sebesar 0.3061. Kedua, bandingkan nilai R tabel dan R hitung sesuai kriteria pengujian.

- c) $Y1.1 = 0.371 > 0.3061$, maka H_0 diterima artinya alat ukur yang digunakan valid atau sah.
- d) $Y1.2 = 0.518 > 0.3061$, maka H_0 diterima artinya alat ukur yang digunakan valid atau sah dan dilakukan seterusnya.

Dari tabel pengujian validitas variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis terdapat 15 item angket menunjukkan bahwa 15 item dinyatakan valid sehingga angket dapat digunakan peneliti untuk mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian pada validitas instrumen, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas berguna untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan atau konsisten dalam pengukuran yang dilakukannya. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 56). “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.”

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 56) formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 57) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varian masing-masing item dan varian total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dan α 5%.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X (SIDEBAR)

Sella Rosyana, 2024

PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat bantu statistika untuk mempermudah pengujian dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26.0* digunakan untuk melakukan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Berikut hasil uji reliabilitas untuk variabel SIDEBAR yang terlihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel *Case Processing Summary* dapat dilihat baris *Cases Valid* menyatakan bahwa jumlah responden 30 responden dan persentase menunjukkan 100%, hal ini menandakan bahwa 30 responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk ke kategori *Exculded*. Untuk mengetahui apakah hasil perhitungan data dapat dipercaya dan konsisten atau reliabel, dapat diperhatikan pada tabel *Reliability Statistics*. Hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* (r hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yaitu 0.826 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pernyataan yang diinput pada variable view adalah 15. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk 15 dari items atau 15 pernyataan, yaitu 0.826.

Hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan bahwa variabel X dinyatakan reliabel. Artinya, jika instrumen ini disebarkan secara berulang kepada responden di objek yang berbeda maka responden tersebut akan tetap memiliki pemahaman yang konsisten terhadap instrumen tersebut.

Sella Rosyana, 2024

PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis)

Alat bantu statistika untuk mempermudah pengujian dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26.0* digunakan untuk melakukan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Berikut hasil uji reliabilitas untuk variabel SIDEBAR yang terlihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel *Case Processing Summary* dapat dilihat baris *Cases Valid* menyatakan bahwa jumlah responden 30 responden dan persentase menunjukkan 100%, hal ini menandakan bahwa 30 responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk ke kategori *Excluded*. Untuk mengetahui apakah hasil perhitungan data dapat dipercaya dan konsisten atau reliabel, dapat diperhatikan pada tabel *Reliability Statistics*. Hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* (r hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*, yaitu 0.906 dengan N of Items menunjukkan bahwa jumlah dari items atau jumlah pernyataan yang diinput pada variable view adalah 15. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *Cronbach's*

Sella Rosyana, 2024

PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alpha untuk 15 dari items atau 15 pernyataan, yaitu 0.906.

Hasil uji reliabilitas variabel Y menunjukkan bahwa variabel Y dinyatakan reliabel. Artinya, jika instrumen ini disebarakan secara berulang kepada responden di objek yang berbeda maka responden tersebut akan tetap memiliki pemahaman yang konsisten terhadap instrumen tersebut.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis data bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat statistik parametrik yang diperlukan untuk melakukan analisis. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa persyaratan yang harus terpenuhi agar pengujian hipotesis dapat dilakukan secara valid. Persyaratan tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data dalam sampel penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 261).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika *SPSS Statistic Product and Service Solution) version 26.0*.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm 264) uji homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok dengan cara melihat perbedaan varian kelompoknya, sehingga pengujian ini mengasumsikan bahwa skor pada setiap variabel mempunyai varians yang homogen. Beberapa langkah kerja yang dilakukan untuk menguji homogenitas varians menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 264) berikut ini:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu agar memudahkan proses perhitungan.
- c. Menghitung varians gabungan.
- d. Menghitung nilai barlet.
- e. Menghitung nilai x .
- f. Menentukan nilai dan titik kritis.

g. Membuat kesimpulan.

Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian homogenitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*.

3.2.6.3 Uji Linearitas

Teknik analisis data statistika didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linear (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 267). Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika *SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 26*.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjelaskan data dan menarik kesimpulan tentang sifat-sifat dari kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk menggambarkan variabel maupun untuk menguji hipotesis. Terdapat langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan dalam menganalisis data menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm 159) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3. 9
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel.
- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis statistik deskriptif data penelitian dan teknik analisis statistik inferensial data penelitian.
- 6) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm 163)

mengemukakan bahwa Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, rumusan masalah nomor 2, yaitu bagaimana gambaran tingkat efektivitas penggunaan Sistem Informasi Dokumen Elektronik (SIDEBAR) dan bagaimana gambaran tingkat efektivitas pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat SIDEBAR dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Berikut adalah langkah- langkah proses analisisnya:

- 1) Melakukan tabulasi terhadap jawaban dari para responden untuk setiap angket, kemudian menjumlahkan nilai setiap skor baik setiap indikator maupun secara keseluruhan berdasarkan hasil jawaban dari para responden.
- 2) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan cara berikut:
 - a. Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban para responden
 - b. Menghitung persentase kelas dengan rumus berikut: persentase kelas = nilai maksimum – nilai minimum
 - c. Menghitung panjang kelas persentase, yaitu $100\%/4 = 25\%$
 - d. Menetapkan persentase untuk setiap kriteria penafsiran:

Tabel 3. 10
Persentase Penafsiran Variabel X

No.	Rentang	Penafsiran kondisi Variabel
1	0% - 25%	Tidak Efektif
2	26% - 50%	Kurang Efektif
3	51% - 75%	Cukup Efektif
4	76% - 100%	Efektif

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sella Rosyana, 2024

PENGARUH SISTEM INFORMASI DOKUMEN ELEKTRONIK (SIDEBAR) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 11
Persentase Penafsiran Variabel Y

No.	Rentang	Penafsiran kondisi Variabel
1	0% - 25%	Rendah
2	26% - 50%	Kurang Tinggi
3	51% - 75%	Cukup Tinggi
4	76% - 100%	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

- 3) Menganalisis gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun setiap indikator.

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm 185) analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan agar dapat mengetahui adakah pengaruh SIDEBAR terhadap efektivitas pengelolaan arsip dinamis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Karena dalam penelitian ini variabel X menggunakan data dalam skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel, maka untuk melakukan uji statistik, data ordinal tersebut perlu diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan Metode Successive Interval (MSI). MSI dapat dijalankan dengan bantuan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel 2010, yaitu Program Successive Interval. Langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Masukkan skor yang diperoleh ke dalam lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik "Analyze" pada Menu Bar.
- 3) Pilih "Successive Interval" pada menu "Analyze" hingga muncul kotak dialog "Methods of Successive Interval".
- 4) Klik "Drop Down" untuk mengisi rentang data pada kotak dialog "Input" dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, beri tanda centang (✓) pada "Label in First Row".
- 6) Pada "Option Min Value" isi atau pilih angka 1 dan pada "Max Value" isi atau pilih angka 4.
- 7) Masih pada bagian "Option", beri tanda centang (✓) pada "Display Summary".
- 8) Selanjutnya, pada bagian "Output", tentukan Cell Output, tempat hasil akan ditempatkan di Cell mana. Lalu klik "OK".

Setelah mendapatkan nilai interval dari proses MSI, data dapat diproses menggunakan teknik analisis statistik inferensial dalam penelitian yang terdiri dari empat langkah. Pertama, merumuskan hipotesis statistik, kemudian menghitung regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

3.2.7.2.1. Analisis Regresi Sederhana

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi sederhana menurut Abdurahman dkk. (017, hal. 213) adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan estimasi parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- 3) Menguji signifikansi estimasi parameter.
- 4) Menilai apakah tanda dan besaran estimasi parameter sesuai dengan teori

Pada penelitian ini yang dijadikan variabel terikat yaitu efektivitas pengelolaan arsip dinamis (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu SIDEBAR (X). Maka persamaan regresi pada peneliltian ini yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel tak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

a = Penduga bagi intersap (α)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β)

Untuk pengujian analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Program Statistics Product and Service Solutions (SPSS) version 26.

3.2.7.2.2. Koefisien Korelasi

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 193) untuk mengetahui kaitan antara variabel X dan variabel Y, kita dapat menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi mengindikasikan tingkat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun nilai koefisien korelasi terdapat batasan $-1 < r < +1$. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi searah maupun korelasi antara kedua variabel yang berarti. Semakin besar nilai X maka akan semakin besar pula nilai Y. Tanda negatif tersebut diartikan bahwa terdapat korelasi berlawanan arah maupun korelasi antara kedua variabel yang berarti. Semakin besar nilai X maka nilai Y akan semakin kecil. Sedangkan apabila satu koefisien korelasi 0 maka hal tersebut diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak berkorelasi.

3.2.7.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 218) Koefisien Determinasi adalah hasil kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi yang dikuadratkan kemudian dikalikan seratus persen ($r^2 \times 100\%$).

Sebelum perhitungan tersebut dilakukan, koefisien korelasi harus dihitung terlebih dahulu menggunakan Koefisien Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi yang dikuadratkan lalu dikalikan seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel Model Summary hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 26.0.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Hardani dkk. (2020, hlm. 329) hipotesis merupakan jawaban awal terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis berguna untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis bersifat sementara maka dari itu hipotesis memerlukan pengujian lebih lanjut untuk menentukan apakah dapat diterima atau ditolak. Menurut Abdurahman dkk. (2011, hlm. 174) terdapat langkah-langkah pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan berikut ini :
 - a. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara SIDEBAR terhadap pengelolaan arsip dinamis.
 - b. $H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh SIDEBAR terhadap pengelolaan arsip dinamis.
- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (level of significant α).
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu (pada penelitian ini menggunakan analisis

regresi).

- 4) Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
- 5) Memperhatikan dan menentukan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
- 6) Membuat kesimpulan.